

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergelangan kaki adalah sendi yang penting bagi tubuh kita guna menjaga keseimbangan tubuh kita, tersusun oleh tulang, ligamen, tendon, dan seikat jaringan penghubung. Tibia, calcaneus, fibula, talus adalah tulang yang membentuk sendi pergelangan kaki. Struktur pergelangan kaki sangatlah kompleks dan kuat karena terdiri atas ligamen-ligamen yang berfungsi untuk mempertahankan stabilitas sendi pergelangan kaki dalam berbagai posisi. Cedera pada pergelangan kaki dapat terjadi ketika kaki melakukan belokan atau memutar pada tungkai kaki, meregangkan pergelangan kaki di titik dimana akan merobek ligamen atau dislokasi.^{1,2}

Cedera pergelangan kaki merupakan cedera yang sering dialami atlet setelah cedera lutut. Cedera pergelangan kaki terbanyak adalah *sprain*. Dari 70 kasus 24 cedera diantaranya adalah cedera pergelangan kaki dengan perbandingan *sprain* dan *fracture* 8:1. Berdasarkan penelitian Alexandre cedera pergelangan kaki pada olahraga rekreasi yang paling sering adalah *sprain* (49%), *fracture* (25%), *contusion* (17%), *fasciitis* (4%), *tendon injuries* (2%), *dislocation* (2%), dan *bursitis* (1%).^{3,4}

Cedera pergelangan kaki merupakan 25% dari semua cedera akibat olahraga. Cedera pada permainan bola basket sering terjadi pada ekstremitas bawah, dimana pergelangan kaki menjadi area yang tersering. Sekitar 70% pemain basket pernah

mengalami *sprain* pergelangan kaki, 90% dari cedera pergelangan kaki adalah *sprain* dan fraktur pergelangan kaki hanya sekitar 15%.⁵

Sprain pergelangan kaki adalah salah satu jenis cedera pergelangan kaki, ini dapat terjadi karena adanya gerakan membelok secara tiba-tiba dan juga dapat merusak bagian lateral ligamen. Sering terjadi ketika pergelangan kaki dipaksa untuk menahan beban lebih dari normal. *Sprain* pergelangan kaki sebelumnya dapat menjadi pencetus lemahnya kondisi pergelangan kaki yang memudahkan untuk terkena *sprain* pergelangan kaki.^{2,6}

Menurut *emergency department records* di Amerika Serikat insiden terjadinya *sprain* pergelangan kaki secara keseluruhan tertinggi pada rentang usia 15-19 tahun. Namun berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil sebagai berikut: laki-laki berusia antara 14-24 tahun memiliki resiko lebih tinggi terkena *sprain* pergelangan kaki dibandingkan dengan lawan jenisnya dengan usia yang sama, dan perempuan usia lebih dari 30 tahun memiliki resiko lebih tinggi terkena *sprain* pergelangan kaki dibandingkan dengan lawan jenisnya dengan usia yang sama. Dari semua cedera olahraga, 10%-34% ditemukan pada pergelangan kaki. Menurut Junaidi (2013), kejadian *sprain* di Poliklinik KONI Provinsi DKI Jakarta pada bulan September-Oktober 2012 sebanyak 41,1% dari 419 kasus cedera yang terjadi.^{7,8}

Overweight dan *obese* merupakan faktor resiko terjadinya suatu cedera. Pada beberapa studi menyatakan bahwa *obese* (obesitas) berhubungan dengan cedera akibat olahraga. Berdasarkan penelitian pada pemain basket di Amerika didapatkan hasil bahwa pemain basket dengan indeks massa tubuh (IMT) tinggi ($>25 \text{ kg/m}^2$) mempunyai risiko 4,2 kali lebih mudah terkena cedera pergelangan

kaki daripada yang memiliki IMT yang lebih rendah ($<25 \text{ kg/m}^2$). Pemain basket perempuan yang mempunyai IMT tinggi ($>25 \text{ kg/m}^2$) mempunyai risiko terkena cedera pergelangan kaki 4,5 kali lebih besar daripada yang mempunyai IMT yang lebih rendah ($<25 \text{ kg/m}^2$). Pemain basket laki-laki yang mempunyai IMT tinggi ($>25 \text{ kg/m}^2$) mempunyai risiko terkena cedera pergelangan kaki 2,7 kali lebih besar daripada yang mempunyai IMT yang lebih rendah ($<25 \text{ kg/m}^2$).⁹

1.2 Identifikasi Masalah

Dari survei pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan hasil: 8 orang dari 20 orang memiliki IMT tinggi dan 7 dari 8 orang yang memiliki IMT tinggi pernah mengalami cedera pergelangan kaki. Lalu didapatkan 12 dari 20 orang memiliki IMT tidak tinggi dan 9 dari 12 orang yang memiliki IMT tidak tinggi pernah mengalami cedera pergelangan kaki.

Dengan adanya data di atas dan belum adanya penelitian tentang hubungan IMT dan usia dengan cedera pergelangan kaki maka peneliti ingin mengetahui dan meneliti apakah ada hubungan antara IMT dan usia dengan cedera pergelangan kaki pada pemain basket. Sebagaimana pemain basket merupakan populasi yang sering mengalami cedera pergelangan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

- Apakah ada hubungan IMT dengan kejadian cedera pergelangan kaki pada pemain basket ?
- Apakah ada hubungan usia dengan kejadian cedera pergelangan kaki pada pemain basket ?

1.4 Tujuan Penelitian

- Mengetahui adanya hubungan antara IMT dengan kejadian cedera pergelangan kaki pada pemain basket
- Mengetahui adanya hubungan antara usia dengan kejadian cedera pergelangan kaki pada pemain basket

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Peneliti dapat lebih mengerti dan memahami hubungan antara IMT dan usia dengan kejadian cedera pergelangan kaki pada klub basket.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klub Basket

Klub basket dapat mengetahui mengenai kesehatan olahraga khususnya hubungan IMT dan Usia dengan cedera pergelangan kaki dan bisa mengambil langkah-langkah pencegahannya.

2. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui penyebab cedera pergelangan kaki dan cara mencegahnya pada diri sendiri.

3. Bagi Peneliti

Dapat lebih mengerti dan dapat menerapkan ilmu metodologi penelitian dalam penelitian yang sebenarnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi medis untuk penelitian lebih lanjut mengenai cedera pergelangan kaki dan data mengenai cedera pergelangan kaki untuk penelitian lebih lanjut.